

## **Pencemaran LIPI dan BPPT Miliki Teknologi Biologis**

Jakarta, Kompas - Pencemaran minyak mentah dari kapal tanker milik PT Pertamina di pesisir Indramayu, Jawa Barat, sepanjang 20 kilometer, yang terjadi sejak pertengahan September 2008, sebetulnya dapat diatasi sebab Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia serta Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi atau BPPT memiliki teknologi secara biologis.

Pencemaran minyak seperti terjadi di Indramayu tergolong berat dan butuh waktu untuk penanganannya. Minyak mentah yang menempel pada akar dan batang bakau akan mematikan tumbuhan pada tanaman usia di bawah 2 atau 3 tahun. Demikian dikatakan peneliti Balai Teknologi Lingkungan BPPT Titin Handayani, Selasa (14/10) di Jakarta.

Menurut dia, ada enam langkah untuk mengatasi pencemaran minyak di pesisir pantai, di antaranya, upaya mengisolasi berbagai mikroba dari area tercemar, menyeleksi mikroba toleran atau tahan terhadap cemaran minyak, menguji mikroba toleran yang mampu mendegradasi pencemar minyak, membuat formulasi mikroba yang teruji mampu mendegradasi minyak, membuat kultur mikroba teruji itu, dan terakhir, menyebarkan mikroba teruji di lokasi tercemar.

"BPPT sudah pernah menempuh upaya seperti ini di Pekanbaru, Riau. Soal lamanya, itu sangat bergantung pada ketersediaan anggarannya," kata Titin.

Secara terpisah, Yopi selaku peneliti pada Pusat Penelitian Bioteknologi LIPI mengemukakan, kemampuan mikroba yang mampu mendegradasi pencemar minyak dapat ditingkatkan dengan teknologi biostimulan.

"Mikroba secara alami memakan seperlunya. Tanpa sentuhan biostimulan, mikroba akan lebih lambat bekerja. Biostimulan merangsang mikroba makin 'rakus' atau makin cepat bekerja," kata Yopi. Hingga kemarin belum ada permintaan bantuan dari Pertamina. (NAW)